

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS ANEKDOT SISWA FASE E SMA NEGERI 1 LUNANG

Nia Amelia¹, Trisna Helda², Indriani Nisja³
¹²³Universitas PGRI Sumatera Barat
niaa46488@gmail.com

ABSTRACT

*The problem in this study is that students have difficulty distinguishing between funny stories and anecdotes, so they have difficulty writing. Students are less interested in writing because of their lack of vocabulary mastery and reading interest. Students do not understand the language rules and structure of anecdotal texts. Students have difficulty developing ideas in the form of humorous elements that contain elements of criticism or satire. The purpose of this study was to describe the effect of using the *Picture and Picture* learning model on the ability to write anecdotal texts of Phase E students of SMA Negeri 1 Lunang. This type of research is quantitative research, because the data processed is in the form of numbers. This study uses a true experimental design with a research design of posttest-only control design. The population in this study were all Phase E students of SMA Negeri 1 Lunang. This study used a sampling technique, namely Random Sampling. The sample in the study was two classes, namely the control class and the experimental class. There are two variables in this study, namely, the independent variable and the dependent variable. The data in this study are the test scores of the ability to write anecdotal texts without and with the use of the *Picture and Picture* learning model on the ability to write anecdotal texts of Phase E students of SMA Negeri 1 Lunang. The results of this study are described as follows. First, the ability to write anecdotal texts without using the *Picture and Picture* learning model on the ability to write anecdotal texts of Phase E students of SMA Negeri 1 Lunang obtained an average score of 72.15 with more than sufficient qualifications. Second, the ability to write anecdotal texts using the *Picture and Picture* learning model on the ability to write anecdotal texts of Phase E students of SMA Negeri 1 Lunang obtained an average score of 88.27 with very good qualifications. Third, there is a significant influence of the *Picture and Picture* learning model on the ability to write anecdotal texts of Phase E students of SMA Negeri 1 Lunang because $t_{count} > t_{table}(5.56 > 1.67)$.*

Keywords: Influence, *Picture and Picture* models, Writing

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu, siswa sulit membedakan mana yang cerita lucu dan mana yang anekdot sehingga mengalami kesulitan dalam menulis. Siswa kurang berminat dalam menulis karena penguasaan kosa kata dan minat baca yang kurang. Siswa kurang paham dalam kaidah kebahasaan dan struktur teks anekdot. Siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide dalam bentuk unsur humor yang mengandung unsur kritikan atau sindiran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture*

terhadap kemampuan menulis teks anekdot siswa Fase E SMA Negeri 1 Lunang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena data yang diolah berupa angka. Penelitian ini menggunakan desain *true experimental design* dengan rancangan penelitian adalah *posttest-only control design*. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa Fase E SMA Negeri 1 Lunang. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *Random Sampling*. Sampel pada penelitian adalah dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu, variabel bebas dan variabel terikat. Data dalam penelitian ini adalah skor tes kemampuan menulis teks anekdot tanpa dan dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap kemampuan menulis teks anekdot siswa Fase E SMA Negeri 1 Lunang. Hasil penelitian ini dijabarkan sebagai berikut. *Pertama*, kemampuan menulis teks anekdot tanpa menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap kemampuan menulis teks anekdot siswa Fase E SMA Negeri 1 Lunang memperoleh nilai rata-rata 72,15 dengan kualifikasi lebih dari cukup. *Kedua*, kemampuan menulis teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap kemampuan menulis teks anekdot siswa Fase E SMA Negeri 1 Lunang memperoleh nilai rata-rata 88,27 dengan kualifikasi baik sekali. *Ketiga*, terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap kemampuan menulis teks anekdot siswa Fase E SMA Negeri 1 Lunang karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,56 > 1,67$).

Kata Kunci: Pengaruh, Model *Picture and Picture*, Menulis

A. Pendahuluan

Pada penerapan kurikulum merdeka, pembelajaran bahasa Indonesia Fase E, memiliki empat elemen, yaitu menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, dan menulis. Menurut Rosidi (2009:2-3), menulis merupakan sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Menulis merupakan kegiatan untuk

menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa menulis merupakan kegiatan seseorang untuk menyampaikan gagasan kepada pembaca dalam bahasa tulis agar bisa dipahami oleh pembaca. Seseorang penulis harus memperhatikan kemampuan dan kebutuhan pembacanya. Menurut

Dalman (2023:13-14), menulis memiliki enam tujuan. Pertama, tujuan penugasan yaitu menulis untuk memenuhi sebuah karangan dengan tujuan memenuhi tugas yang diberikan oleh guru atau lembaga berupa makalah, laporan, ataupun karangan bebas. Kedua, tujuan estetis yaitu menulis dengan tujuan untuk menciptakan sebuah keindahan (estetis) dalam sebuah puisi, cerpen, maupun novel. Ketiga, tujuan penerangan yaitu untuk memberi informasi kepada pembaca. Keempat, tujuan pernyataan diri yaitu untuk menegaskan tentang apa yang telah diperbuat misalnya surat perjanjian maupun surat pernyataan. Kelima, tujuan kreatif yaitu berhubungan dengan proses kreatif, terutama dalam menulis karya sastra, baik itu berbentuk puisi maupun prosa. Keenam, tujuan konsumtif yaitu sebuah tulisan diselesaikan untuk dijual dan dikonsumsi oleh para

pembaca. Selanjutnya menurut Semi (2009:17-18), menulis memiliki beberapa tujuan, sebagai berikut. Pertama, memberikan arahan, yakni memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu. Kedua, menjelaskan sesuatu, yakni memberikan uraian atau penjelasan tentang suatu hal yang harus diketahui orang lain. Ketiga, menceritakan kejadian, yakni memberikan informasi tentang suatu yang berlangsung di suatu tempat pada suatu waktu. Keempat, meringkaskan, yakni membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat. Kelima, meyakinkan, yakni tulisan yang berusaha meyakinkan orang lain agar setuju atau sependapat dengannya.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia, Fase E terdapat materi teks anekdot dalam elemen menulis dengan Capaian Pembelajaran (CP), yaitu peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan

atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/atau fiksi. Menurut Kosasih (2014:2), anekdot adalah teks yang berbentuk cerita, di dalamnya mengandung humor sekaligus kritik. Karena berisi kritik, anekdot sering bersumber dari kisah-kisah faktual dengan tokoh nyata yang terkenal. Anekdot tidak semata-mata menyajikan hal-hal yang lucu-lucu, guyonan, ataupun humor. Akan tetapi, terdapat pula tujuan lain dibalik cerita lucunya itu, yakni berupa pesan yang diharapkan bisa memberikan pelajaran pada khalayak. Selanjutnya, menurut Mulyadi et al., (2016:233), teks anekdot adalah sebuah cerita singkat dan lucu menarik, yang mungkin menggambarkan kejadian atau orang sebenarnya. Tujuan utama teks anekdot adalah menyampaikan sebuah kritik dengan melibatkan unsur kelucuan. Tujuan Pembelajaran (TP), yaitu peserta didik mampu menulis teks anekdot sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan. Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) dengan tertulis kepada pihak lain dengan

menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediannya.

Menurut Sukmawati dkk (2019) model pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan serta tidak akan jenuh ataupun membosankan terhadap proses pembelajaran. *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran aktif menggunakan gambar yang diurutkan sehingga menjadi urutan yang sistematis. Model pembelajaran *Picture and Picture* mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajarannya. Menurut Shoimin (2016:122), *Picture and Picture* adalah suatu model belajar menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sebelumnya guru sudah menyiapkan gambar yang ditampilkan, baik dalam bentuk kartu atau carta dalam ukuran besar. Selanjutnya menurut Suprijono (2010:115), model pembelajaran

Picture and Picture adalah salah satu model pembelajaran aktif yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang sistematis, seperti menyusun gambar secara berurutan, menunjukkan gambar, memberikan keterangan gambar dan menjelaskan gambar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 6 Juni 2024 dengan Ibu Widiya Pangestika, S. Pd sebagai guru bidang studi bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Lunang, ditemukan beberapa kendala yang dialami peserta didik dalam menulis teks anekdot. Pertama, peserta didik sulit dalam membedakan mana yang cerita lucu dan mana yang anekdot sehingga mengalami kesulitan dalam menulis. Kedua, peserta didik masih kurang berminat dalam menulis, karena penguasaan kosa kata yang kurang, dan minat bacanya juga kurang. Ketiga, kendala yang dialami peserta didik kurangnya konsentrasi, dan kurangnya motivasi dalam diri sendiri, selain itu juga terdapat kendala dari teknologi seperti bermain game di Handphone yang mengalihkan fokus peserta didik untuk menulis.

Selain wawancara dengan guru, wawancara juga dilakukan dengan lima orang peserta didik Fase E SMA Negeri 1 Lunang terdapat kesimpulan diantaranya. Pertama, peserta didik kurang suka dalam menulis, dan mengembangkan ide. Kedua, peserta didik kurang paham dalam kaidah kebahasaan dan struktur teks anekdot. Ketiga, peserta didik mengalami kendala dalam menentukan topik yang menarik serta kurang paham dalam menggunakan kosa-kata yang tepat. Keempat, peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide dalam bentuk unsur humor yang mengandung unsur kritikan dan sindiran.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2018:107) metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *true experimental design* (eksperimen yang betul-betul) karena dalam desain ini, peneliti dapat

mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian true experimental design dalam bentuk posstest-only control design. Menurut Sugiyono (2018:112) posstest-only control design ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada hasil akan dideskripsikan data kemampuan menulis teks anekdot tanpa dan dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* siswa Fase E SMA Negeri 1 Lunang. Data kemampuan menulis teks anekdot dapat dilihat pada tabel hasil Posttest.

Tabel 1 Posttes Kemampuan MenulisTeks Anekdot Siswa Fase E SMA Negeri 1 Lunang

Kelas Kontrol			
No	X	F	FX
1	52,38	3	157,14
2	57,14	2	114,28
3	61,90	2	123,8
4	66,66	4	266,64

5	71,42	2	142,84
6	76,19	5	380,95
7	80,95	3	242,5
8	85,71	1	85,71
9	90,47	4	361,88
Jumlah		N=26	$\sum fx=1.876,09$

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh kemampuan menulis teks anekdot siswa Fase E SMA Negeri 1 Lunang tanpa menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* yaitu 1.876,09, dengan nilai terendah 52,38, nilai tertinggi 90,47, dan rata-rata 72,15 tergolong lebih dari cukup.

Kelas Eksperimen			
No	X	F	FX
1	66,66	1	66,66
2	71,42	1	71,42
3	76,19	1	76,19
4	80,95	2	161,9
5	85,71	6	514,26
6	90,47	8	723,76
7	95,23	4	380,92
8	100	3	300
Jumlah		N=26	$\sum fx=2.295,11$

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh kemampuan menulis teks anekdot siswa Fase E SMA Negeri 1 Lunang dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* yaitu 2.295,11 dengan nilai terendah

66,66, nilai tertinggi 100, dan rata-rata 88,27 baik sekali.

Setelah mengetahui data berdistribusi normal dan tidak memiliki variansi yang homogen, maka dilakukan uji hipotesis sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{S_1^2}{n_1}\right) + \left(\frac{S_2^2}{n_2}\right)}}$$

$$t = \frac{88,27 - 72,16}{\sqrt{\frac{8,21^2}{26} + \frac{12,3^2}{26}}}$$

$$= \frac{88,27 - 72,16}{\sqrt{\frac{67,4}{26} + \frac{151,29}{26}}}$$

$$= \frac{88,27 - 72,16}{\sqrt{2,6 + 5,82}}$$

$$= \frac{16,11}{\sqrt{8,42}}$$

$$= \frac{16,11}{2,9}$$

$$t = 5,56$$

Berdasarkan hasil uji-t disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima pada taraf signifikan 95% dan $dk = n_1 + n_2 - 2$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,56 > 1,67$). Dengan kata lain, penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks anekdot siswa Fase E SMA Negeri 1 Lunang. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan nilai kemampuan menulis teks anekdot siswa Fase E SMA Negeri 1 Lunang dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam menulis teks anekdot berada pada tingkat penguasaan 86,95% dengan kualifikasi baik sekali dengan pemerolehan rata-rata 88,27. Sedangkan kemampuan menulis teks anekdot tanpa menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* berada pada tingkat penguasaan 66,75% dengan kualifikasi lebih dari cukup dengan pemerolehan rata-rata 72,15. Secara signifikan penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* berpengaruh digunakan dalam menulis teks anekdot. Berdasarkan uji-t pada taraf signifikan 95% diperoleh $t_{hitung} = 5,56$ dan $t_{tabel} = 1,67$. Kriteria pengujian t diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan kata lain H_1 diterima H_0 ditolak.

E. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, tingkat kemampuan menulis teks anekdot siswa Fase E SMA Negeri 1 Lunang tanpa menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* nilai rata-rata 72,15 dengan kualifikasi lebih cukup rentangan 66,75%.

Kedua, kemampuan menulis teks anekdot siswa Fase E SMA Negeri 1 Lunang dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* memperoleh nilai rata-rata 88,27 dengan kualifikasi baik sekali rentangan 86,95%. Ketiga, berdasarkan hasil uji-t disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* siswa Fase E SMA Negeri 1 Lunang, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,56 > 1,67$). Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks anekdot siswa Fase E SMA Negeri 1 Lunang dengan model pembelajaran *Picture and Picture* baik sekali dari tanpa menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Dalman. (2023). *Keterampilan Menulis*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kosasih. (2014). *Jenis-jenis Teks Analisis Fungsi, dan Kaidah serta Langkah Penulissannya*. Yrama Widya.
- Mulyadi, Y., Andriyani, A., & Fajwah, A. M. (2016). *Buku Intisari Sastra Indonesia untuk SMP dan SMA*. Yrama Widya.
- Rosidi, I. (2009). *Menulis Siapa Takut? Panduan bagi Penulis Pemula*. KANISIUS.
- Semi, M. A. (2009). *Menulis Efektif*. Angkasa Raya.

- Shoimin, A. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistik*. Tarsito.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta.
- Suprijono, A. (2010). *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar.

Jurnal :

- Sukmawati, N. M. I., Dantes, N., & Dibia, I. K. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Keterampilan Menulis Narasi. *Mimbar PGSD Undiksha*, 198–206.